

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kajian teknik, fungsi dan visual tudung saji dalam tradisi nganggung Bangka Belitung di kelurahan Semabung lama kecamatan Bukit Intan kota Pangkalpinang Bangka Belitung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tudung saji yang biasa diproduksi di tempat perajin Ibu Aji umumnya menggunakan cat warna merah, kuning dan hijau. Terdapat beragam jenis motif pada tudung sajinya, salahsatunya adalah motif utama. Motif utama merupakan motif yang paling sering di produksi oleh Ibu Aji.

Tudung saji hasil produksi beliau memiliki kekhasan, yaitu selalu terdapat motif bentuk stila berbentuk bintang di bagian tengah setiap motifnya. Hal ini juga dapat ditemukan di setiap tudung saji yang diproduksi oleh Ibu Aji.

Proses pembuatan kerajinan tudung saji dalam tradisi nganggung Bangka Belitung memiliki keunikan dibandingkan tudung saji dari daerah lainnya. Keunikannya terletak pada teknik pembuatannya.

Teknik menjahit adalah salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam proses pembuatan. Hal ini dapat dilihat dari awal proses pembuatan kerangka tudung saji, membuat pola motif lingkaran, membuat motif bintang, hingga membuat motif lanjutan.

Teknik berikutnya adalah menempel, teknik menempel menggunakan jarum pentul yang bertujuan untuk menempelkan bagian tertentu pada kerajinan tudung saji. Teknik menempel ini dilakukan secara sementara sebelum bagian tersebut dijahit secara permanen.

Teknik terakhir adalah mengikat, dapat dilihat pada proses penembahan rotan atau pelepak bung di kerajinan kriya tudung saji yang

menggunakan tali plastik sebagai medianya, teknik mengikat juga dilakukan pada bagian akhir di setiap proses menjahit. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil jahitan nantinya. Sedangkan teknik mengecatnya dilakukan dua kali untuk mendapatkan kualitas warna yang baik pada kerajinan tudung saji.

Terdapat beragam fungsi pada kerajinan kriya tudung saji dalam tradisi ganggung Bangka Belitung. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya yaitu fungsi praktis, fungsi estetis, fungsi simbolis, serta fungsi ekonomis.

Dalam fungsi praktisnya, tudung saji menitikberatkan pada fungsi utamanya yaitu sebagai benda pakai untuk menutupi makanan.

Fungsi estetisnya terdapat pada visual tudung saji yang memiliki nilai keindahan, hal ini dapat dilihat dari penggunaan motif dan warnanya yang khas.

Fungsi ekonomis pada tudung saji terlihat dari mulai banyaknya penjual kriya ini di pasar-pasar kota Pangkalpinang Bangka-Belitung, toko-toko mulai menjual tudung saji dengan beragam motif.

Hal ini untuk merespon pasar yang mulai membutuhkan tudung saji. Permintaan pasar akan tudung saji selalu ada setiap ahun. Hal ini sejalan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti upacara penyambut tamu kehormatan, peringatan hari besar agama Islam, serta upacara-upacara kematian.

Fungsi simbolis pada tudung saji dalam tradisi ganggung Bangka Belitung memiliki dua macam fungsi simbolis yaitu fungsi simbolis religi serta fungsi simbolis nilai atau makna. Fungsi simbolis religi dapat dilihat pada simbolis tudung saji dalam tradisi ganggung yang merupakan gambaran hubungan manusia dengan penciptanya.

Sedangkan fungsi simbolis nilai atau makna yaitu merupakan nilai-nilai atau makna simbolis yang terkandung pada tudung saji itu sendiri. Seperti dari penggunaan bahan pembuatannya aberupakan hutan memiliki arti sebagai pelestarian amanat,

sekaligus bermakna pelestarian nilai-nilai luhur paraleluhur, bila dilihat dari bentuknya yang menyerupai parabola melambangkan tradisi *nganggung* sebagai satu dan aritudo saji yang bermakna pengayoman bagi semua, dari penggunaan warna merah sebagai warna dominan tudung saji melambangkan keberanian dan etos kerja yang tinggi, serta penggunaan tali pengikat melambangkan pengikat keberagaman dengan kebersamaandan rasa memiliki.

Visualisasi pada tudung saji tidak berbeda jauh dengan bentuk tudung saji umumnya, namun dari segi penggunaan motifnya berbeda. Karena pada tudung saji dalam tradisi *Nganggung Bangka Belitung* terdapat motif yang menyerupai bentuk bintang. Motif bintang ini menjadi motif yang selalu ada di setiap produk kerajinan kriya tudung saji.

Ukuran pada tudung saji tradisi *nganggung Bangka Belitung* memiliki ukuran diameter 49 cm, tinggi 14 cm. Pada motifnya sendiri terdiri dari dua bagian. Bagian motif pertama yaitu motif bintang berukuran diameter 6 cm. dan pada bagian motif lainnya yaitu motif lanjutan berdiameter 27 cm.

Warna secara keseluruhan pada kerajinan kriya tudung saji dalam tradisi *nganggung Bangka Belitung* adalah warna seperti merah, hijau, dan kuning. Hal ini dapat dilihat pada motif bintang tudung saji memiliki warna merah, kuning, dan hijau. Warna motif lanjutan adalah hijau, kuning, dan merah serta warna pada bagian pinggirannya yaitu warna merah.

Motif Bintang adalah motif yang terdapat pada bagian tengah setiap motif di tudung saji. Motif tersebut merupakan bentuk yang telah mengalami proses stilasi atau merengga dari bentuk dasarnya.

Jika diamati, bentuk dasarnya adalah bentuk bintang dengan runcingnya yang berjumlah 5 buah, namun bentuk tersebut telah mengalami perubahan dengan terciptanya bentuk baru yang lebih memiliki banyak bentuk runcing. Bentuk-bentuk runcing pada bentuk motif bintang tercipta karena bentuk runcing tersebut dianggap lebih memiliki unsur estetis dari bentuk motif bintang aslinya.

## B. SARAN

### 1. Untuk Departemen Pendidikan Seni Rupa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam kerajinan seni kriya khususnya kriya tudung saji. Selain itu diharapkan bisa menjadi sumber pembelajaran dan apresiasi kriya dalam perkuliahan.

### 2. Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat,

diharapkan untuk melestarikan keberadaan produk kerajinan kriya tudung saji dengan cara ikut berperan aktif dalam mengembangkan produk kerajinan kriya tudung saji agar adanya regenerasi sehingga kerajinan kriya tudung saji dalam tradisi Nganggung Bangka Belitung ini tetap eksis.

### 3. Untuk Perajin

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan dapat menciptakan gagasan baru dalam produk kerajinan kriya tudung saji, sehingga produknya semakin menarik dan beragam.

### 4. Untuk Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat membantu memajukan usaha bagi perajin kerajinan kriya tudung saji dengan cara ikut mempromosikan produk-produknya karena merupakan aset daerah yang harus dipertahankan eksistensinya.

**Nadhoru Watsuqol Ibad, 2018**

*KAJIAN TEKNIK, FUNGSI, DAN VISUAL TUDUNG SAJI DALAM TRADISI NGANGGUNG BANGKA  
BELITUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)